

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Judul, Nama, Tahun	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variable intervening (studi kasus pada perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017). (Fatimah et al., 2017)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (X) nilai perusahaan (Y) kinerja keuangan (Z)	Kuantitatif	<i>Good Corporate Governance</i> yang diprodiksikan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. <i>Good Corporate Governance</i> yang diprosikan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan yg di proksikan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara

				<i>good corporate governance</i> dengan nilai perusahaan.
2	Pengaruh Corporate Governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variable intervening pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Aziz, Sarfia Abdul.2016	Variabel dependen nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. variabel independen GCG,Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA	Kuantitatif	Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Good corporate governance tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan tidak mampu memdiiasi corporate Governance terhadap nilai perusahaan.
3	Pengaruh <i>Corporate</i>	Variable independen	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

	<i>Social Responsibility</i> Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan (fitri,dkk.2015)	<i>Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG).</i> Variabel dependen nilai perusahaan		<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan. <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4	Pengaruh CSR Dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai variabel moderating (syafitri dkk,2018)	Variabel independen CSR Dan GCG. Variabel Dependen Nilai Perusahaan. Variabel Moderating profitabilitas (ROA)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam Uji F <i>Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance(GCG)</i> , profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam uji t <i>Good corporate</i> secara persial mempengaruhi nilai perusahaan.
5	Pengaruh Konservatisme Dalam Laporan Keuangan Terhadap <i>Earning Response Coefficient</i> (Pujiati, L., 2013)	Variabel Independen (X): - Konservatisme Variabel Dependen (Y): - <i>Earning Response Coefficient</i>	Kuantitatif	Keseluruhan konservatisme, <i>Good Corporate Governance</i> , ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba
6	Pengaruh CSR dan GCG terhadap Nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variable moderating.(Melani &	Variable Independen (X): -CSR -GCG Variable dependen (Y): Nilai perusahaan Variable	Kuantitatif	<i>Corporate Sosial Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan serta CSR dan GCG mampu

	Wahidahwati, 2017)	pemoderasi : Profitabilitas		memoderasi pengaruh ROA pada nilai perusahaan.
7	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate</i> Dan Profitabilitas Terhadap manajemen Laba (Suaidah, Y. M., & Utomo, L. P. (2018))	Variabel independen (X1) : 1. Komite Audit 2. Komisaris Independen 3. kepemilikan Manajerial 4. profitabilitas Variabel dependen (Y1) : Manajemen laba	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
8	Pengaruh <i>Good Corporate Governnace</i> terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variable intervening. Hasan dan mildawati, 2020)	Variable dependen : Nilai Perusahaan Variable independent : <i>Good Corporate Governance</i> Variable intervening: Kinerja Keuangan di ukur dengan ROA	Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, GCG berpengaruh negative terhadap ROA, dan GCG berpengaruh positif terhadap EPS. ROA tidak dapat memediasi Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap PBV.
9	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap nilai perushaana dengan kinerja keuangan sebagai variable intervening. (Santoso,2017)	Variable dependen : Nilai Perusahaan Variabel independen : <i>Good Corporate Governance</i> Variaberl intervening :	Kuantitatif	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Good Corporate Governance</i> yang diproksi Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap

		Kinerja keuangan		nilai perusahaan dan tidak memiliki pengaruh yang tidak langsung terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan kinerja keuangan.
10	Pengaruh Good corporate governance pada nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variable mediasi. Putra dan Wiranti,2020.	Variabel dependen (Y) : Nilai Perusahaan Variabel independen : X1:Kepemilikan manajerial X2: kepemilikan institusional Variable mediasi : Kinerja keuangan	Kuantitatif	Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpegaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara good corporate governance dengan nilai perusahaan.
11	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap nilai perusahaan (studi kasus perusahaan sub sector food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015). (Tambunan,dkk. 2017)	Good Corporate Governance (X) Nilai Perusahaan (Y)	Kuantitatif	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.komite audit berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
12	Pengaruh CSR, dan Good	Variabel independen:	Kuantitatif	CSR berpengaruh signifikan terhadap

	Corporate Governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Patmawati, 2017.	CSR dan GCG Dependen : nilai perusahaan Variabel intervening: Kinerja keuangan diukur dengan ROA		nilai perusahaan. Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan mampu memediasihubung an antara CSR. Kinerja keuangan mamou memediasi hubungan antara Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan.
13	<i>The influence of Good Corporate Governance On Firm Value: Empirical Studi Of Companies Listed IDC30 Index Within 2013-2017 Period. (Pangemanan & Universitymanado, 2018)</i>	Variabel indpeenden : <i>Good Corporate Governance</i> Variabel dependen : nilai perusahaan	Kuantitatif	<i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan . Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. komita audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan terletak pada variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Selain itu ada persamaan lain yaitu pada variabel independen berupa *Good Corporate Governance* dan variabel intervening berupa kinerja keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak tahun penelitian yaitu perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

1.2 Tinjauan Teori

1.2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Jansen dan Meckin (1976) Teori Keagenan menyatakan bahwa teori keagenan ini mempunyai hubungan Agen (manajemen suatu usaha) dan principal atau pemilik saham. Jansen dan Meckin mengatakan bahwa dalam teori keagenan ada pemisahan kepemilikan dengan manajer dalam suatu perusahaan. pemisahan pengelolaan dari kepemilikan perusahaan memiliki tujuan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan yang dikelola perusahaan oleh tenaga profesional.

Dalam teori keagenan terdapat hubungan kontraktual antara pemilik dan manajer dimana pemilik perusahaan mendelegasikan suatu tugas dalam pengambilan keputusan kepada manajer sesuai dengan kontrak kerja. Pemilik perusahaan tidak mampu mengelola perusahaan menyerahkan tanggung jawab operasionalnya kepada

manajer. Pihak manajer sudah mempunyai tanggung jawab secara moral dan professional dalam mengelola dan menjalankan perusahaan sebaik mungkin yang dapat menghasilkan laba yang optimal. Dalam teori keagenan, konflik kepentingan dan asimetri informasi yang timbul dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan dari berbagai pihak dalam perusahaan. Mekanisme tersebut dapat dilakukan dengan menerapkannya system *corporate governance*.

1.2.2 Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan tentang perusahaan yang mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar, hal ini karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang dari pada pihak luar. Kurangnya informasi bagi pihak luar menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri. Cara untuk mengurangi informasi asimetri yaitu dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya dan dapat mengurangi

ketidakpastian dalam prospek perusahaan yang akan datang (Word et al,2000 dalam Rahayu 2010).

Menurut Brigham dan Houston (2015) mendefinisikan teori sinyal memberikan gambaran bahwa sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang suatu manajemen memandang prospek perusahaan. Teori mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah.

1.2.3 *Good Corporate Governance*

1. Pengertian *Good Corporate Governance*

Perusahaan harus menyadari bahwa *Good Corporate Governance* sangat penting dalam perusahaan, agar dalam tata kelola manajemen perusahaan menjadi lebih baik. Menurut Forum *Corporate Governance On Indonesia (FCGI) Corporate governance* merupakan suatu peraturan yang berhubungan antara pemegang saham, pengelola saham, kreditur, pemerintah, dan para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Effendi (2009) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai suatu bagian dari system pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko

yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan asset perusahaan dan untuk meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang.

Organisasi For Economic Cooperation an Dvelopment (OECD) mendefinisikan *Good Corporate Governance* suatu system yang dapat digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. *Corporate Governance* mengatur sebagian tugas, hak, dan kewajiban mereka yang berkepentingan terhadap kehidupan perusahaan, termasuk pemegang saham, dewan Pengurus, para manajer dan anggota stakeholders.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pengertian diatas bahwa *Good Corporate Governance* merupakan suatu peraturan yang mehubungkan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, kriditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan inter dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, dengan kata lain untuk meningakatkan kinerja perusahaan melalui pemantauan kinerja manajemen.

2. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Menurut komite Nasional Kebijakan Governance (2006), terdapat lima prinsip *Good Corporate Governance* adalah:

a. Transparansi (*Transparency*)

Transparansi merupakan suatu keterbukaan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah dan dapat dipahami oleh stakeholder. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang dituntut oleh undang-undang tetapi juga untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan stakeholder.

b. Kemandirian (*Independency*)

Untuk melancarkan pelaksanaan GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

c. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat bertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara baik, terukur, dan sesuai kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain

d. Responsibilitas (*Responsibility*)

Untuk prinsip reponsibilitas pada perusahaan harus memetuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat menjalankan perusahaan dalam jangka panjang.

e. Kewajaran dan kesetaraan (*Fairness*)

Perusahaan harus bisa memperhatikan kepentingan pemegang saham mayoritas maupun minoritas dan pemangku kepentingan yang lain.

3. Manfaat Good Corporate Governance

Menurut *Forum For Corporate Governance Indonesia (FCGI)*, adalah :

- a. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta meningkatkan pelayanan kepada stakeholders.
- b. Mempermudah dan pembiayaan yang leboh murah sehingga dapat meningkatkan *Corporate Value*.
- c. Mengembalikan kepercayaan investor untuk berinvertasi di indoensia.
- d. Para pemegang saham akan puas dengan kinerja perusahaan karena dapat meningkatkan shareholder dan dividen.

4. Tujuan *Good Corporate Governance*

Para ahli juga memiliki pandangan mengenai tujuan penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* di perusahaan. Disimpulkan ada lima poin tujuan penerapan GCG di perusahaan, sebagai berikut :

1. Memaksimalkan

suatu potensi perusahaan untuk menciptakan nilai tambah sehingga memiliki daya saing yang baik dalam dunia bisnis.

2. Mendorong

Perusahaan dalam mengelola bisnis yang professional memanfaatkan sumber daya secara efisien sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik.

3. Meningkatkan

Meningkatkan kesadaran perusahaan untuk melaksanakan tanggungjawab social dan terlibat langsung dalam menjaga lingkungan disekitar.

4. Mendorong

Mendorong perusahaan untuk berkontribusi lebih terhadap perekonomian nasional

5. Meningkatkan

Iklim dunia bisnis yang produktif sehingga berdampak pada peningkatan nilai investasi perusahaan

1.2.4 Mekanisme Good Corporate Governance

Mekanisme *Good Corporate Governance* adalah aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak pengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan. mekanisme *good corporate governance* memiliki 2 kelompok pemeriksa yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal merupakan suatu pengendalian perusahaan yang dilakukan dengan membuat aturan yang mengatur tentang mekanisme bagi hasil, yang berupa

keuntungan, return maupun risiko yang disetujui oleh prinsipan dan agen. Sedangkan mekanisme eksternal merupakan suatu pengendalian perusahaan yang dilakukan oleh pasar. Menurut teori pasar manajemen berperilaku hanya menguntungkan diri sendiri, maka suatu kinerja perusahaan akan menurun dalam bentuk turunya nilai saham perusahaan.

Good Corporate Governance adalah variabel independen dalam penelitian ini, pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan (Pujiati, 2013). Ada empat kriteria pengukuran dan bobot masing-masing mekanisme *Good Corporate Governance* yang diprosikan sebagai berikut :

1. *BOARD OF COMMISSIONER* / Dewan Komisaris (45%)

menurut Undang-Undang perseroan terbatas nomor 40 tahun 2007 ayat 6 dalam Agoees dan Ardana (2014:108) dewan komisaris adalah :

“ dewan komisaris merupakan suatu organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus yang sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada direksi”.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2018:128) dewan komisari yang memiliki tanggung jawab yang paling utama adalah mengawasi kinerja manajer dan berupa mencapai return yang memuaskan bagi pemegang saham. Dewan komisaris juga

bertanggung jawab dalam terjadinya konflik kepentingan antar organ perusahaan dalam memastikan perusahaan yang mematuhi ketentuan undang-undang. Dewan komisaris dalam perusahaan lebih direkankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris diharapkan akan meminimalisis permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham.

a. *COM_SIZE (Size of Commissioner)*

Ukuran dewan komisaris dilihat dari jumlah komisaris di perusahaan sampel. Dewan komisaris terdiri dari komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi sebagai komisaris independen dan komisaris afiliasi.

Tabel 2.2

Ukuran Dewan Komisaris

Range	Score
0-3	2
4-6	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

b. *COM_IND (Independent Commisioner)*

Dewan komisrais independen diukur dengan menggunakan indicator presentase anggota dewan komisaris yang bersar dari perusahaan terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris pada perusahaan.

Tabel 2.3

Ukuran Komisaris Independen

Range	Score
0% - 20%	2
21% - 40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% and above	10

c. %COM_OWN (*Ownership Commissioner*)

Kepemilikan komisaris diukur dengan presentase kepemilikan saham dewan komisaris dengan jumlah saham yang beredar.

Tabel 2.4

Ukuran kepemilikan komisaris

Range	Score
0% - 20%	2
21% - 40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% and above	10

d. AUD (*Bing Four*)

KAP besar dapat melakukan audit dengan lebih berkualitas jika dibandingkan dengan KAP kecil karena KAP besar memiliki banyak sumber daya dan memiliki lebih banyak klien.

Tabel 2.5

Ukuran Audit big four atau non big four

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

2. *AUDIT COMMITTEE*/ Komite Audit (20%)

Dewan komisaris membutuhkan komite audit untuk membantu pengawasan dalam pengelolaan perusahaan. Komite audit bertanggungjawab mengawasi proses pelaporan keuangan. Komite audit juga menghubungkan para pemegang saham dan komisaris dengan manajemen dalam usaha menangani pengendalian.

Komite audit bertugas untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati system pengendalian internal yang dapat mengurangi sifat opportunistic manajemen.

a. Size of audit Committe (jumlah komite audit)

Ukuran komite audit yaitu jumlah total anggota komite audit yang bersal dari internal dan eksternal perusahaan.

Tabel 2.6

Ukuran komite audit

Range	Score
0-3	2
4-6	4
6-8	6
9-11	8

>11	10
-----	----

b. *AUD_IND (Independent Audit Committee)*

Jumlah komite audit independen yaitu presentase jumlah anggota komkte audit independen pada jumlah total komite audit yang disusun komite audit perusahaan sampel.

Tabel 2.7

Ukuran komite audit independen

Range	Score
0% - 20%	2
21% - 40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% and above	10

c. *FINEXPERT*

Adanya seorang ahli dalam bidang keuangan (financial expert) yang bertindak sebagai konsultan.

Tabel 2.8

Ukuran finexpert

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

3. *MANAGEMENT/ Manajemen (20%)*

Manajemen atau direksi harus bertanggung jawab dalam manajemen perusahaan. Jumlah anggota dewan direksi sesuai dengan kompleksitas perusahaan dengan mempertimbangkan efektivitas pengambilan keputusan. Pengelolaan perusahaan bergantung pada kinerja dan kebijakan dewan direksi.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/PJOK.04/2014 menyebutkan bahwa minimal terdapat 2 orang anggota direksi dalam perusahaan. Besar kecilnya perusahaan menentukan jumlah minimal anggota dewan direksi.

a. *DIR_SIZE*

Ukuran dewan direksi merupakan jumlah dari keseluruhan anggota dewan direksi.

Tabel 2.9

Ukuran dewan direksi

Range	Score
0-3	2
4-6	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

b. *M_OWN (Managerial Ownership)*

Ukuran Kepemilikan manajerial dengan presentase kepemilikan saham dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar

Tabel 2.10

Ukuran kepemilikan manajerial

Range	Score
0% - 20%	2
21% - 40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% and above	10

c. *Family Relations*

Tabel 2.11

Ukuran family

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

4. *SHAREHOLDER*/pemegang saham (15%)*INST_OWN (Institutional Ownership)*

Kepemilikan institusional dapat dilihat berdasarkan persentase kepemilikan saham oleh perbankan, perusahaan asuransi, dana pension, reksadana dan institusi lain dibagi total jumlah saham yang beredar.

Tabel 2.12

Ukuran shareholder

Range	Score
-------	-------

0% - 20%	2
21% - 40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% and above	10

Dari indikator tersebut, *Good Corporate Governance* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{GCG} = \frac{\text{Sekor Yang diperoleh}}{\text{Sekor Tertinggi}} \times \% \text{ Bobot}$$

Sekor Tertinggi

Total Score = Jumlah dari score masing-masing point

1.2.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu nilai yang menunjukkan ekuitas dan nilai buku sebuah perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai yang bukan dari nilai utang dan nilai buku dari total ekuitas. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang sesuai dengan peraturan yang sudah berlaku, dapat membuat investor memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan. Menurut Sartono (2010:487) dalam Fatimah, 2017 menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai jual perusahaan saat sedang beroperasi. Jika nilai jualnya berada di atas nilai likuiditas, manajemen perusahaan sudah menjalankan fungsinya dengan baik. Menurut Harmono (2009:233) lebih memfokuskan diri pada harga saham berada di pasar modal. Suksesnya sebuah perusahaan sebanding

dengan harga yang terus naik. Dalam kondisi ini terjadi jika masyarakat memberikan rasa percaya yang besar.

Nilai perusahaan dilihat dari seberapa baik atau buruknya manajemen dalam mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan terus berusaha dalam memaksimalkan nilai perusahaannya. Meningkatkan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham dipasar. Nilai perusahaan merupakan suatu persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan pemegang saham (Sondakh & Morasa, 2019). Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan akan diikuti dengan tingginya kemakmuran pemegang saham. Jadi semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan semakin tinggi akan menjadi keinginan para pemilik perusahaan karena nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham akan menginvestasikan modalnya. Dalam mencapai hal tersebut, perusahaan mengharapkan manajer keuangan melakukan tindakan yang terbaik untuk perusahaan dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran pemegang saham dapat tercapai (Husman 2000, dalam Mutmainah 2015).

a. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio merupakan harga lembar persaham, yang secara praktis diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi Dan dalam bentuk standar pelaporan keuangan perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2013) price earning rato merupakan seberapa besar investor dalam memebayar saham perusahaan yang setiap rupiah dari laba per lembar perusahaan. Jika nilai PER tinggi akan mengindikasikan harga saham perusahaan lebih tinggi dari laba per lembar saham. *Price Earning Value* mempunyai fungsi sebagai suatu perubahan kemampuan yang diharapkan dimasa yang akan datang. Rasio ini dapat dirumuskan :

$$PER = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{laba perlembar saham}}$$

b. Tobins'Q

rasio ini menunjukkan etimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dollar investasi incremental. Makin besar nilai Tobin'Q akan menunjukkan perusahaan mempunyai prosepek perkembangan baik terhadap nilai pasar aset perusahaan yang dibandingkan dengan nilai buku asset perusahaan akan menunjukkan semakin besar pengorbanan investor mempunyai perusahaan. Rasio ini dapat dirumuskan :

$$Q = \frac{(\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Nilai Buku dari total utang})}{(\text{nilai buku dari total aktiva} + \text{nilai buku dari total hutang})}$$

c. PBV (*Prive Book Value*)

Prive Book Value (PBV) merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai per saham. Semakin tinggi jadi PBV maka akan menunjukkan pasar semakin percaya pada prospek perusahaan. PBV digunakan sebagai proksi karena keberadaan PBV sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi pasar modal. Rasio ini dirumuskan:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

PBV digunakan sebagai proksi karena PBV sangat penting bagi investor dalam menentukan strategi investasi dipasar modal. PBV dapat menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai terhadap jumlah modal yang investasikan.

1.2.6 Kinerja keuangan

Beberapa menurut para ahli yang menjelaskan kinerja keuangan diantaranya, menurut Mulyadi (2007:2) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawan yang berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan

sebelumnya. Sedangkan menurut Fahmi (2012:2) kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangana secara baik. Kinerja keuangan merupakan faktor yang menunjukan efektivitas dalam mencapai suatu tujuan. Kinerja keuangan dapat mengalami penurunan. Hal ini dapat memperbaiki dengan cara mengukur kinerja keuangan dengan menganalisis laporan keuanngan menggunakan rasio-rasio. Pengukuran kinerja keuangan sangat bermanfaat karena dapat menilai suatu kemajuan perusahaan yang telah dicapai dan menghaislkan informais untuk dapat mengambil keputusan manajemen serta untuk menciptakan nilai eperusahaan kepada para stakeholder.

Menurut Irham Fahmi (2017) laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi dalam suatu perusahaan,dimana laporan keuangan akan menjadi suatu informasi tentang kinerja suatu perusahaan. Dalam adanya laporan keuangan, pengambilan keputusan berkaitan dengan perusahaan akan menajdi tepat, dengan ini pemegang saham dapat menjadikan informasi yang berguna dalam mengambil keputusan sebagai pemegang saham perusahaan.

Rasio keuangan sangat berguna dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan dan untuk menilai kinerja manajemen

dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan sudah melakukan aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk periode tertentu. Menurut Karmir (2014) rasio keuangan adalah perbandingan angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan ini dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan. Kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Sedangkan menurut Fahmi (2012) rasio keuangan merupakan sangat penting untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Bentuk-bentuk rasio keuangan yaitu sebagai berikut :

1. rasio likuiditas

rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk membantu perusahaan dalam mengantisipasi kondisi kas dan aset perusahaan dimasa yang akan datang. Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jadi, rasio ini mengukur kemampuan likuiditas dengan cara melihat aktiva lancar

perusahaan yang relatif terhadap utang lancar. Menurut Irham Fahmi (2016:65) Rasio Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini mempunyai dua rasio yang sering digunakan yaitu:

a) Rasio lancar

Rasio ini salah satu cara untuk menghubungkan antara asset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio lancar ini menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar ditutupi oleh asset yang akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan perbandingan aktiva lancarnya. Maka dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ini akan semakin mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rumus rasio ini yaitu sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

b) rasio cepat

rasio cepat adalah rasio yang mengukur suatu kecepatan dalam kemampuan perusahaan membayar utangnya. Rasio cepat mengukur kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban pendeknya yang sudah dikurangi dengan persediaan. Rumus rasio cepat yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

1. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio ini akan semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Fahmi (2016).

c) *Gross Profit Margin*

Menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan produk.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{penjualan}}$$

d) *Net Profit Margin*

Menunjukkan bahwa besar keuntungan bersih yang diperoleh dari hasil setelah dikurangkan biaya-biaya. Maka hal ini menunjukkan baiknya perusahaan dalam mengelola bisnisnya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{penjualan}}$$

e) *Return On Investment (ROI)*

Rasio ini digukukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

f) *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur keuntungan yang dihasilkan pemilik bisnis dari modal yang telah dikorbankan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Erarning After Interest And Tx}}{\text{Equity}}$$

g) *Earning Per Share*

Rasio ini digunakan untuk mengukur pencapaian manajemen dalam meraih keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

h) *ROA*

Menurut Kasmir (2017:201) rasio ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Return On Assets menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Rasio Leverage

Rasio ini digunakan untuk mengukur leverage perusahaan, rasio leverage mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi suatu kewajiban jangka panjangnya saat perusahaan dilikuidasi. Menurut karmir (2015) dalam Sabrina (2018) mendefinisikan rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang.

i) *Debt to Equity* (DER)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh modal sendiri dapat menjadi kewajiban. Rasio ini membandingkan antara dana yang berasal dari pihak luar dan dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

j) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin utang jangka panjangnya dengan modal sendiri.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{total Modal Sendiri}}$$

k) *Debt to Asset Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektifitas dan efisien manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

1.3 Pengaruh antar Variabel

2.3.1 pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap

Nilai perusahaan

Adanya penerapan *Good Corporate Governance* diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba sebuah perusahaan. Perusahaan dikatakan memiliki kualitas laba yang baik jika laba yang disajikan menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. GCG adalah prosedur untuk mengatur dan mengelola bisnis, akan menaikkan kemakmuran perusahaan. Tujuan dari *Good Corporate Governance* ini untuk menaikkan nilai tambah bagi seluruh pihak yang berkepentingan. Mekanisme *Good Corporate Governance* yang baik akan memberikan perlindungan bagi para pemegang saham dan kreditur

atas investasi. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang baik dan tepat dengan menggunakan peraturan yang berlaku, akan menciptakan investor memberikan respon positif terhadap manajemen perusahaan, bahwa dana yang di investasikan pada perusahaan akan dikelola dengan baik. Kepercayaan investor publik dalam manajemen perusahaan memberikan manfaat pada perusahaan pada bentuk pengurangan *cost of capital* (porto kapital). Manajemen perusahaan yang baik akan mendorong para investor melakukan investasi pada perusahaan. Banyaknya investor yang tertarik akan menaikkan permintaan investasi, sebagai akibatnya harga saham perusahaan akan semakin tinggi yang adalah rantai pertumbuhan perusahaan dan menaikkan kemakmuran stakeholders yang dalam akhirnya akan menaikkan nilai perusahaan.

Kususmaningrum, 2016 (dalam Melani dan Wahidahwati 2017) menyatakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* akan mempengaruhi tercapainya suatu nilai perusahaan. Dalam suatu perusahaan harus dapat memastikan para penanam modal bahwa dana yang mereka tanamkan pada kegiatan pembiyaan, investasi, dan pertumbuhan perusahaan digunakan secara tepat untuk memastikan manajemen bertindak terbaik dalam kepentingan perusahaan. Penerapan GCG dapat didorong dengan

dua sisi yaitu etika dan peraturan. Dorongan etika datang dari kesadaran individu dalam pelaku bisnis untuk menjalankan praktek bisnis mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan. Sedangkan dorongan dari perusahaan “memaksa” perusahaan patuh terhadap peraturan perundang-undangan berlaku.

syafitri,dkk (2018) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.penelitian Pangemanan, 2018 juga menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Tata kelola perusahaan yang baik akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* dengan baik secara teoritis dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka. Kinerja perusahaan adalah suatu gambaran yang menerapkan *good corporate governance*. Kinerja perusahaan sangat mendukung dengan diterapkannya prinsip *corporate governance* yang baik (Budiman, 2004 dalam sulastris dan nurdiansyah, 2017).

Menurut Anthony dan nanik (2015) dalam santoso (2017) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan saham publik salah satu didalam *Good Corporate Governance* maka akan semakin besar tuntutan pengendalian terhadap perilaku manajemen. Besaran komposisi pemegang saham public akan berpengaruh terhadap perusahaan dalam mendapatkan kinerja keuangan yang maksimal. Penelitian Candradewi dan sedana (2016) dalam Putra dan Wiranti (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Menurut Fatimah (2019) juga menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* yang dipriksi kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.3.3 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan nilai dari sebuah perusahaan. Nilai perusahaan yang baik akan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Kinerja keuangan adalah suatu pencapaian dari perusahaan yang sudah ditentukan sebelumnya selama periode yang menggambarkan kualitas perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan maka semakin baik juga laporan keuangan karena mengandung informasi yang bernilai tinggi bagi penggunaannya. Para investor akan melihat adanya nilai tambah akan menanamkan modalnya lebih banyak sehingga harga saham akan tinggi berdampak pada meningkatkannya nilai perusahaan.

Dalam penelitian Putra dan Wiranti(2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Aziz Sarfia Abdul (2016) kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.4 Pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan

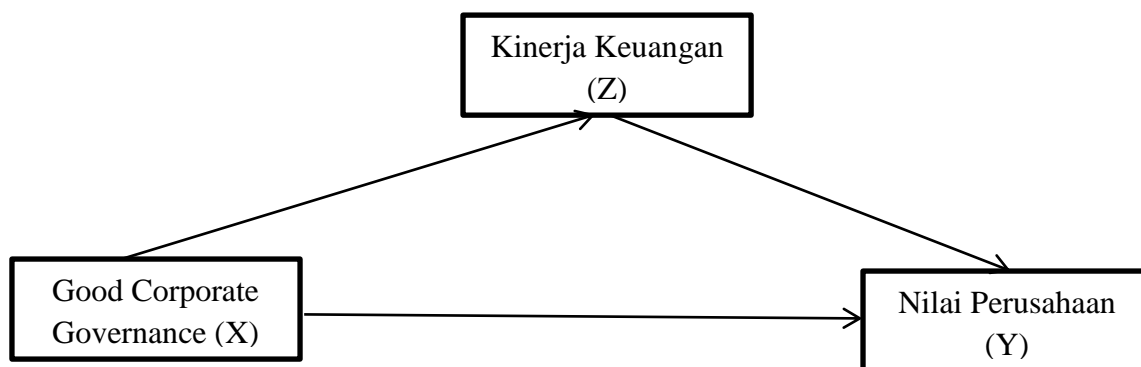
Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan memberikan efek nilai perusahaan yang tinggi. Cara untuk mendapatkan laba perusahaan yang tinggi adalah dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Effendi (dalam Hasan dan Mildawati,2020) manfaat implementasi prinsip GCG seperti kinerja perusahaan menjadi baik apabila ROA dan EPS nya bagus. Semakin baik

kinerja suatu perusahaan maka akan semakin baik ROA dan ESP yang dihasilkan maka akan semakin baik penerapan GCG. Penerapan *good corporate governance* dapat mengurangi praktik bisnis yang tidak sehat, sehingga mengurangi biaya modal dan peluang untuk meraih keuntungan lebih banyak serta mendorong manajemen lebih efektif. Hal ini akan menjadi daya tarik investor dalam prospek perusahaan dimasa depan yang dinilai semakin baik maka akan mewujudkan bahwa semakin baik pula pertumbuhan profitabilitas, yang artinya semakin baik pula nilai perusahaan bagi para investor sebab proporsi pembagian dividen akan semakin besar (Husnan, 2009 dalam Hasan dan Wildahwati). Namun hal ini bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aziz Sarfia Abdul, 2016 yang hasilnya adalah menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memediasi Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian diatas maka model kerangka konseptual yang digunakan untuk memudahkan pengetahuan pesepsi yang digunakan sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.5 Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pemikiran didapatkan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H1 : mekanisme *Good Corporate Governance* Berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H2: mekanisme *Good Corporate Governance* Berpengaruh terhadap kinerja Keuangan

H3 : Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H4 : *Good Corporate Governance* Berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.